



Pengaruh *Opinion Shopping*, Audit Tenure, Audit Delay dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern)

Wike Pratiwi^{1*}, Muhammad Yazid Bustomi²

^{1,2}Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
Email Penulis Korespondensi: ¹wikepratiwi72@gmail.com

Abstrak– Untuk memaksimalkan kinerjanya manajemen akan memanfaatkan kesempatan dengan memilih pilihan yang tepat guna terhindar dari opini going concern yang diberikan oleh auditor. Penelitian ini akan menguji intervensi manajemen yang melakukan *opinion shopping*, audit delay, opini audit tahun sebelumnya guna terhindar dari pemberian opini audit going concern oleh auditor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2020 – 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif dari seluruh hipotesa. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tahun 2020 – 2022 terjadi pandemic covid -19 dimana wabah yang terjadi pada manusia juga sangat mempengaruhi kinerja ekonomi entitas bisnis. Industri manufaktur merupakan industri dengan dampak terbesar sehingga auditor akan cenderung menghindari untuk melakukan intervensi, karena akan berpengaruh pada akuntabilitas, independensi, kredibilitas auditor dan akan membuat kinerja auditor menjadi buruk.

Kata Kunci: Going Concern, Opinion Shopping, Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya

Abstract– To maximise its performance, management will take advantage of the opportunity by making the right choice to avoid going against the opinions given by auditors. This research tests the hypothesis of the influence of opinion shopping, audit tenure, audit delay, and the previous year's audit opinion on giving going concern audit opinions by auditors. This type of research is quantitative. This research obtained a sample of 32 manufacturing industries registered on the IDX, with the criteria being the annual report of the manufacturing industry that had been audited for 2020–2022. The findings of this investigation reveal that none of the hypotheses are relevant. This is possible because the COVID-19 pandemic sickness that swept the globe from 2020 to 2022 not only afflicted millions of people but also caused economic paralysis in all industrial sectors. The manufacturing industry is the third most affected by economic stagnation. Declining purchasing power, declining production orders, low finished goods inventory, a declining workforce, declining interest in investment, and large-scale stock sales have resulted in economic paralysis in the manufacturing industry, with many industries unable to maintain going concern business entities. Declining purchasing power, declining production orders, low finished goods inventory, a declining workforce, declining interest in investment, and large-scale stock sales have resulted in economic paralysis in the manufacturing industry, with many industries unable to maintain going concern business entities. Auditors typically avoid meddling because doing so jeopardises the auditor's responsibility, independence, and credibility, as well as creating public suspicion about the auditor' subsequent performance.

Keywords: : Going Concern, Opinion Shopping, Audit Tenure, Audit Delay, Prior Year Audit

I. PENDAHULUAN

Kebangkrutan perusahaan ialah suatu keadaan dimana perusahaan gagal menjaga *going concern* atau kelangsungan bisnisnya. *Going concern* merupakan bentuk dari kinerja manajemen yang tercermin dalam opini audit (Lie et al., 2016). Opini auditor merupakan gambaran kondisi suatu entitas bisnis yang tidak hanya dapat dilihat dari laporan keuangan melainkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya agar terhindar dari likuidasi, oleh sebab itu para auditor dan investor sangat memperhatikan *going concern* perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tahun 2020 menjadi tahun terjadinya pandemic atau

penyebaran virus covid-19 di seluruh dunia. Ancaman kebangkrutan masal menghantui entitas bisnis di dunia. Minusnya angka GDP (Gross Domestic Product) menjadi awal tanda dari kebangkrutan ekonomi dunia (Staazkiewich & Orsa, 2020). Salah satu negara berkembang dengan dampak terbesar atas penyebaran pandemic covid-19 ialah Indonesia. Banyak sektor industri dari sektor bersekala kecil, menengah maupun besar mengalami kelumpuhan ekonomi.

Kelumpuhan ekonomi tercermin dari menurunnya daya beli masyarakat, rendahnya minat investasi dan tingginya angka deflasi (World Bank 2020).



Terjadinya kelumpuhan ekonomi akibat pandemic covid-19 membuat entitas bisnis tidak mampu mempertahankan *going concern* usahanya sehingga banyak sekali industri mengalami kebangkrutan dan menutup usahanya (Ashraf, 2020). Penutupan entitas bisnis secara masal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran dan semakin memperburuk perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2021 kinerja perekonomian atau angka GDP Indonesia berada di angka minus 5%, hal tersebut membuat para ahli ekonomi dalam dan luar negeri berasumsi bahwa Indonesia akan mengalami resesi ekonomi pada kuartal ketiga tahun ekonomi 2022. Industri manufaktur merupakan salah satu industri ketiga terbesar yang terdampak atas pandemic covid -19 setelah sektor pariwisata dan transportasi. Menurut Promp Manufacturing Indeks Bank Indonesia (2023), tahun 2020 menjadi tahun terendah lemahnya industri manufaktur, yang dapat terlihat dalam grafik berikut ini.

Grafik Kinerja Pertumbuhan industri Manufaktur 2018 - 2023



Figure 1 Kinerja Pertumbuhan Industri Manufaktur 2018 - 2022

Penurunan kinerja pertumbuhan yang drastis pada kuartal kedua tahun 2020 mencapai selisih angka 10% dari pergerakan normalnya, hal tersebut disebabkan karena pada masa pandemic covid-19 terjadi penurunan pesanan, produksi, persediaan barang jadi dan tenaga kerja yang menjadikan industri manufaktur lemah. Industri manufaktur merupakan salah satu industri terbesar penunjang perekonomian Indonesia. Penurunan kinerja pertumbuhan sektor manufaktur juga berpengaruh pada rendahnya harga saham dan mempengaruhi kinerja pasar modal Indonesia. Buruknya kinerja ekonomi serta ancaman resesi membuat volatilitas IHSG juga turun diangka terendah dalam sejarah Bursa Efek Indonesia (World

Bank, 2020), hal tersebut membuat menurunnya kepercayaan investor terhadap pasar modal sehingga mengakibatkan terjadinya penjualan saham besar-besaran.

Pentingnya mengembalikan kepercayaan investor pasca pandemic yang terjadi, menjadi tugas auditor sebagai pengevaluasi untuk menilai kinerja manajemen dan ekonomi entitas bisnis. Auditor sebagai pihak independent diharapkan dapat memberikan audit yang objektif pasca pandemic dengan menginterpretasikan kondisi dan kinerja sesungguhnya suatu entitas (Lie, Wardani, & Pikir, 2016). Pemberian opini *going concern* sangat menentukan kelangsungan entitas bisnis tersebut (Putra & Purnamawati, 2021). Terdapat beberapa faktor eksternal dan internal yang dapat dijadikan indikator diberikannya opini *going concern* pada suatu entitas bisnis. Pada faktor eksternal tingginya kebijakan pemerintah, tingginya angka deflasi, inflasi, suku bunga dan black swan, sedangkan pada faktor internal yaitu terjadinya likuidasi, rendahnya kinerja manajemen, rendahnya rasio profitabilitas serta tingginya rasio hutang (Baker & Davis, 2020). Melihat kondisi ekonomi yang buruk ditengah ancaman resesi, pemberian opini *going concern* menjadi momok bagi manajemen dalam menjaga kelangsungan bisnisnya. Opini *going concern* yang didapatkan pasti akan memperburuk kinerja manajemen dan semakin membuat turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja manajemen yang dapat dilihat dari volatilitas harga saham (Pratiwi, 2019).

Dalam menstabilkan kinerja manajemen, manajemen dapat memanfaatkan kesempatan dengan melakukan pilihan yang tepat untuk memaksimalkan kinerjanya (Amami & Triani, 2021). Beberapa pilihan tersebut ialah dengan memanfaatkan kelemahan auditor dalam melakukan audit seperti melakukan audit delay, pemberian jangka waktu audit (tenur), opini audit tahun sebelumnya serta mencari auditor yang mendukung kinerja manajemen (audit shopping). Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil rumusan masalah apakah audit shopping, audit tenure, audit shopping serta opini audit tahun



sebelumnya berpengaruh pada pemberian opini going concern.

II. PENGEMBANGAN HIPOTESA

Opinion Shopping terhadap Opini Going Concern

Terjadinya pandemic covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia tetapi juga berdampak pada kelumpuhan ekonomi dunia bisnis. Kelumpuhan ekonomi yang terjadi berakibat diberikannya opini going concern oleh auditor. Pemberian opini going concern adalah hal yang sangat dihindari oleh manajemen, hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen sebagai pengelola entitas bisnis memiliki asimetri informasi yang digunakan untuk meningkatkan kinerjanya. Manajemen akan memanfaatkan kesempatan dan memilih pilihan yang tepat guna memaksimalkan kinerjanya. Untuk menjaga kestabilan usaha dan terhindar dari opini going concern oleh auditor sebelumnya, maka auditor cenderung melakukan opinion shopping dengan mencari pengganti auditor lainnya yang bersinergi dengan manajemen agar terhindar dari opini going concern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahim, 2016) dan (Syahputra, 2017) yang menunjukkan hasil signifikan positif dimana opinion shopping yang dilakukan menghindarkan entitas bisnis dari pemberian opini audit going concern.

H1 : Opinion shopping berpengaruh terhadap audit going concern.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Going Concern

Audit tenure dapat diartikan lamanya jangka waktu serta nilai kontrak antara KAP dengan auditee. Tingginya manipulasi angka akrual membuat adanya Peraturan Pemerintah no 20 pasal 11 tahun 2015 yang memberikan jangka waktu KAP boleh melakukan audit entitas maksimum selama 5 th. Setelah 2 tahun kemudian, auditor diperbolehkan untuk melakukan audit kembali. Tingginya angka kontrak dan kerja sama yang sudah terjalin membuat keraguan auditor dalam memberikan opini going

concern pada auditee. Manajemen cenderung memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memaksimalkan kinerjanya agar terhindar dari opini going concern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahputra, 2017) dan (Damanhuri & Putra, 2020) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap opini going concern.

H2 : Audit tenure berpengaruh terhadap opini going concern

Pengaruh audit delay terhadap Opini Going Concern

Audit delay biasanya terjadi ketika auditor memerlukan perpanjangan waktu dalam menilai dan mengevaluasi kinerja entitas bisnis. Audit delay diukur berdasarkan selisih tanggal diterbitkannya hasil laporan auditor dengan laporan keuangan yang dikeluarkan entitas bisnis per 31 desember. Oleh karena itu semakin lama audit delay menunjukkan semakin lama auditor dalam melakukan audit. Opini going concern sangat dihindari oleh manajemen, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen sebagai pengelola perusahaan tidak mampu menjaga kelangsungan bisnisnya dan akan membuat kinerja manajemen menjadi buruk. Auditor akan memanfaatkan kesempatan dengan memilih pilihan yang tepat agar terhindar dari audit delay. Manajemen cenderung memanfaatkan audit delay untuk bernegosiasi dengan auditor agar terhindar dari audit opini going concern. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahputra, 2017), (Hassanudin & Wawo, 2019) serta (Putra & Purnamawati, 2021) menunjukkan hasil signifikan positif dimana audit delay yang dilakukan auditor guna memberi kesempatan untuk auditor memperbaiki kinerjanya sehingga tidak mendapatkan opini going concern.

H3 : Pengaruh audit delay terhadap opini going concern

Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Going Concern

Opini going concern yang diberikan oleh auditor erat kaitannya dengan opini yang didapatkan oleh auditee berdasarkan kinerja manajemen tahun sebelumnya,



yang tercermin pada laporan audit tahun sebelumnya. Entitas bisnis yang telah mendapatkan opini audit going concern cenderung akan mendapatkan kembali opini tersebut karena sangat kecil kemungkinan dalam kurun waktu setahun dapat mengembalikan keadaan perusahaan. Sebaliknya jika opini audit sebelumnya bebas dari opini audit going concern maka entitas bisnis bisa saja terhindar dari opini tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2017), (Dharma, 2020), (Santosa & Wedari, 2017), (Surianti & Purba, 2019) yang menunjukkan hasil signifikan positif yaitu opini audit tahun sebelumnya sangat mempengaruhi opini going concern

H4 : Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap opini going concern

III. METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini akan menguji hipotesis dan menganalisis seluruh variabelnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 2) menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2020 – 2022. Berdasarkan hasil teknik pengambilan sampel didapatkan 98 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang diperoleh kemudian dilakukan tabulasi data dan diolah menggunakan regresi linier berganda.

Data Operasional Variabel

Opini Going Concern (Iennox 2002)

Opini going concern didapatkan dari laporan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2020 – 2022. Untuk mengukur opini going concern pada 165 perusahaan manufaktur menggunakan dummy variabel dengan kriteria :

Nilai 1 : entitas mendapat opini going concern

Nilai 0 : entitas tidak mendapat opini going concern

Audit Tenure (Iennox 2002)

Audit tenure memiliki nilai maksimum 5 tahun sesuai Peraturan Pemerintah no 20 pasal 11 tahun 2015 yang menyatakan bahwa kerja sama audit tidak lebih 5 th. Audit tenure diukur berdasarkan lamanya auditor bekerja sama dengan entitas bisnis.

Audit Delay (Iennox 2002)

Audit delay diukur dengan selisih jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal dikeluarkan laporan auditor.

Opini Audit Tahun Sebelumnya (Iennox 2002)

Opini audit tahun sebelumnya diukur menggunakan opini audit yang didapatkan perusahaan dari opini audit sebelumnya. Untuk mengukur opini going concern menggunakan dummy variabel dengan kriteria :

Nilai 1 : entitas mendapat opini going concern

Nilai 0 : entitas tidak mendapat opini going concern

Opinion Shopping terhadap Opini Going Concern (Iennox 2002)

Opinion Shopping ditunjukkan berdasarkan pergantian auditor selama kurun waktu kurang dari lima tahun. Untuk mengukur opinion shopping diukur dengan dummy variabel dengan kriteria :

Nilai 1: Jika terjadi pergantian auditor < 5 th

Nilai 0 : Jika tidak ada pergantian auditor

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hipotesa	Signifikasi	Hasil
Opinion Shopping terhadap Opini Going Concern	0.067	Tidak Signifikan



Audit Tenure terhadap Opini Going Concern	0.231	Tidak Signifikan
audit delay terhadap Opini Going Concern	0.191	Tidak Signifikan
Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Going Concern	0.178	Tidak Signifikan

Table 1 Sumber Data Diolah

PEMBAHASAN

Opinion shopping berpengaruh terhadap audit going concern.

Adanya teori agensi dimana principal memberikan kuasa kepada manajemen dalam mengelola entitas bisnisnya, membuat manajemen untuk selalu memaksimalkan kinerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil berbanding terbalik dengan penelitian (Rahim, 2016) dan (Syahputra, 2017). Pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang diberikan oleh auditor. Hal tersebut dapat terjadi karena tahun 2020 – 2022 merupakan tahun pandemic covid-19 yang tidak hanya berefek pada kesehatan manusia melainkan juga berakibat pada ketidakstabilan ekonomi pada entitas bisnis. Industri manufaktur merupakan industri dengan efek terbesar ketiga akibat adanya pandemic covid-19, yang berakibat pada turunnya daya beli, penurunan pesanan produksi, sedikitnya persediaan barang jadi, berkurangnya tenaga kerja dan turunnya minat investasi menjadikan industri manufaktur lemah. Sehingga *opinion shopping* yang akan dilakukan nantinya akan berdampak pada kredibilitas auditor, dimana akuntabilitas dan independensi auditor dianggap tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Opini Going Concern

Audit tenure adalah nilai kontrak dan jangka waktu kontrak yang diberikan oleh manajemen terhadap auditor yang akan mengevaluasi auditee. Manajemen akan memanfaatkan kesempatan dan mengambil pilihan yang tepat untuk mencegah didapatnya opini

audit going concern yaitu dengan memanfaatkan audit tenure. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berbanding terbalik dengan penelitian (Syahputra, 2017) dan (Damanhuri & Putra, 2020). Banyak entitas bisnis dunia gagal menjaga going concern bisnisnya akibat pandemic covid 19, rendahnya minat untuk investasi pada industri manufaktur akibat turunnya daya beli dan persediaan barang, sehingga banyak investor yang menjual sahamnya secara besar-besaran, membuat pasar modal Indonesia mengalami titik terendah dalam sejarah Bursa Efek Indonesia. Memanfaatkan audit tenure untuk tetap tidak memberikan opini going concern, maka akan membuat auditor tersebut kehilangan kredibilitasnya sebagai auditor dan membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor.

Pengaruh audit delay terhadap Opini Going Concern

Audit delay terjadi ketika auditor memerlukan perpanjangan waktu dalam menilai dan mengevaluasi kinerja entitas bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil tidak signifikan, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra, 2017), (Hassanudin & Wawo, 2019) serta (Putra & Purnamawati, 2021). Hal tersebut dikarenakan adanya masa pandemic covid-19 yang membuat kinerja diseluruh sektor entitas bisnis menjadi tidak stabil. Semakin lama auditor melakukan audit delay maka, semakin tinggi kemungkinan entitas tersebut mendapatkan opini going concern. Audit delay yang terjadi karena auditor menemukan banyak temuan dalam kertas kerja auditnya, sehingga pengungkapan hasil kerja audit membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding tahun-tahun sebelumnya. Mengingat kinerja entitas manufaktur pada tahun 2020 – 2022 mengalami kelumpuhan ekonomi akibat pandemic covid -19. Jika auditor dan manajemen tetap memanfaatkan audit delay untuk menghindarkan diri dari opini going concern, tindakan tersebut sangat riskan sekali untuk auditor, auditor akan kehilangan independensi, akuntabilitas dan kredibilitas atas berbedanya kinerja yang sesungguhnya pada entitas bisnis.



Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Going Concern

Opini going concern yang diberikan oleh auditor erat kaitannya dengan opini yang didapatkan oleh auditee berdasarkan kinerja manajemen tahun sebelumnya, yang tercermin pada laporan audit tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan berbanding terbalik dengan penelitian (Syahputra & Yahya, 2017), (Dharma, 2020), (Santosa & Wedari, 2017), (Suriati & Purba, 2019). Hal tersebut dapat terjadi karena pada penelitian ini khususnya tahun 2019 kinerja ekonomi dan pertumbuhan ekonomi entitas bisnis industri manufaktur mengalami kondisi yang stabil, sampai pada tahun 2020 terjadi pandemic covid-19 yang membuat turunnya kinerja pertumbuhan pada kuartal kedua tahun 2020 mencapai selisih angka 10% dan menjadi penurunan terbesar pertumbuhan entitas manufaktur. Sehingga entitas bisnis yang semula stabil menjadi tidak stabil akibat adanya pandemic covid -19 ini. Sehingga opini audit sebelumnya tidak berpengaruh terhadap hasil audit tahun sekarang

V. KESIMPULAN

Teori agensi erat kaitannya dengan perilaku manajemen dimana prinsipal memberikan kepercayaannya kepada agen untuk mengelola entitas bisnis. Pandemic covid -19 yang terjadi mengakibatkan entitas bisnis dunia mengalami kelumpuhan ekonomi. Industri manufaktur merupakan salah satu industri dengan dampak terbesar akibat adanya pandemic covid-19 setelah sektor pariwisata dan transportasi. Dampak dari kelumpuhan ekonomi berakibat tidak dapat dihindarkannya opini going concern oleh auditor kepada entitas bisnis. Untuk memaksimalkan kinerja maka manajemen akan memanfaatkan kesempatan dengan memilih pilihan yang tepat guna terhindar dari opini going concern. Penelitian ini menguji kelemahan auditor dalam melakukan audit seperti melakukan audit delay, pemberian jangka waktu audit (tenur), opini audit tahun sebelumnya serta mencari auditor yang mendukung kinerja manajemen (audit shopping). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dari seluruh

variabel. Jika manajemen melakukan opinion shopping, audit tenure, audit delay dan memanfaatkan opini audit tahun sebelumnya maka akuntabilitas dan independensi auditor dianggap tidak bisa dipertanggung jawabkan dan akan menjatuhkan kredibilitas auditor sendiri. Rentang waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 – 2022 merupakan tahun adanya pandemic covid -19 yang tidak hanya mengganggu kesehatan manusia tetapi juga kestabilan kinerja ekonomi entitas bisnis. Industri manufaktur merupakan industri dengan dampak terbesar, berakibat pada turunnya daya beli, penurunan pesanan produksi, sedikitnya persediaan barang jadi, berkurangnya tenaga kerja dan turunnya minat investasi menjadikan industri manufaktur lemah, sehingga tidak mampu menjaga going concern bisnisnya.

VI. REFERENSI

Amami, I., & Triani, N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *AKUNESA ; Jurnal Akuntansi Unesa*.

Ashraf, B. N. (2020). Economic Impact Of Government Intervention During The Covid -19 Pandemic : International Evidence From Financial Markets. *Journal Pre-proof : Jorurnal Of Behavioral And Experimental Finance*.

Baker, S. R., & Davis, S. J. (2020). The Unprecedented Stock Market Reaction To Covid-19. *Journal The Review Of Assets Pricing Studies*.

Dharma, D. A. (2020). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *JABISI : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.

Hassanudin, A., & Wawo, A. (2019). Pengaruh Company Growth Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Delay Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.

Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di



BEI). *BERKALA :Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.

Pratiwi, W. (2019). Auditor Competence, Auditor Indipendence, Auditor Experience, Audit Fees And Time Budget Pressure Againts Fraud Detection. *Journal Of Advanced Research In Dynamical And Control System*.

Putra , W., & Purnamawati, R. (2021). The Effect Of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, And Financial Difficulties On Accetance Of Going Concern Audit Opinions. *Prooceedings Of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020 Accounting Management* .

Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*.

Staazkiewich, P., & Orsa, I. C. (2020). Dynamic Of The Covid-19 Contagion And Mortality : Country Factors, Social Media, And Market Response Evidence From A Global Panel Analysis. *Journal IEEE Access*.

Surianti, E., & Purba, N. M. (2019). Analysis Of The Factors That Influence Going Concern Audit Opinion In Indonesia Exchange. *Jurnal EMBA*.

Syahputra, F. (2017). Pengaruh Audit Tenur, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 No 3, 39 - 47.

Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.